

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan teknologi informasi mengubah cara berperilaku, berfikir dan berkomunikasi pada masyarakat, tentunya berpengaruh juga pada kehidupan remaja saat ini. Dalam era globalisasi media massa mempunyai fungsi sebagai jembatan komunikasi dan informasi yang dibutuhkan komunikator kepada komunikan menggunakan alat komunikasi. Konten yang tersedia memberikan kepuasan khalayak dalam mengaksesnya seperti tayangan video berdurasi pendek maupun panjang seperti film, drama dan salah satunya *web series*. (Venturini et al., 2021), karena itu menonton *web series* menjadi alternatif hiburan bagi pengguna internet. video pada *web series* diunggah secara konsisten sehingga dapat membaca pesan yang mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut, sehingga menarik penonton setianya sendiri.

Web series sedang diperbincangkan sekarang ini yaitu *series "little mom"*. *Web series little mom* mengedukasi kepada penonton mengenai bagaimana batasan berpacaran dan rasa bertanggung jawab atas kesalahannya. *Web series little mom* diproduksi sebuah rumah produksi atau yang disebut PH. PH (production house) merupakan perusahaan yang memproduksi baik itu film, video, konten digital, atau apa pun yang bersifat audio/visual. Rumah produksi [Hitmaker Studios](#) dalam *series little mom* ini disutradarai [Guntur Soehardjanto](#), *series* tersebut dibintangi oleh [Natasha Wilona](#), [Al Ghazali](#), [Teuku Rassya](#) dan [Elina Joerg](#). *Seri web* ini tayang perdana pada 10 September 2021 dengan 13 episode mendapatkan rekor muri sampai luar negeri.

Cerita *Little Mom* diangkat dari kehidupan sehari-hari berdasarkan data WHO tahun 2018. Ada lebih dari dua juta remaja perempuan usia 15-19 tahun yang melahirkan antara tahun 2015 hingga 2020, angka ini merupakan 10% dari total angka kelahiran di Indonesia. Hukum di Indonesia mengatur batas usia minimal untuk menikah adalah 19 tahun, sebagaimana dalam UU Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas UU Nomor 1 Tahun 1974. Seseorang yang menikah di bawah batas usia tersebut tergolong ke dalam pernikahan dini. seks bagi remaja di Indonesia masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan Riset Kesehatan Reproduksi dan Seksual yang dilakukan oleh *Durex Indonesia 2019*, sebanyak 84% remaja usia 12 – 17 tahun belum mendapatkan edukasi seks dan berpengaruh terhadap tingkat perkawinan usia dini di Indonesia. (Made, 2016)

Pada perilaku seks pranikah akan membuat mereka untuk lebih bisa menjaga diri agar terhindar dari perilaku tersebut dan juga tidak akan mudah terpengaruh oleh status hubungan mereka yang sebenarnya dapat menjadi peluang untuk terjadinya hubungan seks pranikah yang menyebabkan kehamilan seperti sekarang ini banyak terjadi. (Syarifa & Nugroho, 2020)

Pada *series little mom* membuktikan generasi muda rawan mengenai *seks* sebelum menikah, hal itu tentu pentingnya edukasi seks sedini mungkin diharapkan dapat menjadi wadah berdiskusi tentang *seks* sebelum pernikahan yang tabu di Indonesia. Banyak sekali hambatan yang mempengaruhi remaja untuk melakukan perubahan dalam hidupnya. Beranjak menjadi remaja memiliki keingintahuan tinggi terhadap perilaku seks pranikah. Perilaku seks pranikah merupakan perilaku seksual remaja dilakukan tanpa adanya ikatan pernikahan. Biasanya perilaku seks pranikah sering dilakukan saat remaja berpacaran. Banyak ditemui sekarang ini, para remaja SMA sudah melakukan seks diluar pernikahan yang menyebabkan kehamilan diusia muda, karena tidak adanya bimbingan yang sesuai menjadikan mereka melakukan hubungan seksual sebelum menikah.

Dalam data SDKI 2017 tercatat 80% wanita dan 84% pria mengaku pernah berpacaran. Kelompok umur 15-17 merupakan kelompok umur mulai pacaran pertama kali, terdapat 45% wanita dan 44% pria. Kebanyakan wanita dan pria mengaku saat berpacaran melakukan berbagai aktivitas. Aktifitas yang dilakukan seperti berpegangan tangan 64% wanita, dan 75% pria. Selain itu dilaporkan 8% pria dan 2% wanita telah melakukan hubungan seksual. Diantara wanita dan pria yang telah melakukan hubungan seksual pra nikah 59% wanita dan 74% pria melaporkan mulai berhubungan seksual pertama kali pada umur 15-19 tahun. Presentase paling tinggi terjadi pada umur 17 tahun sebanyak 19%. Diantara remaja yang telah melakukan hubungan seksual dilaporkan 12% wanita mengalami kehamilan tidak diinginkan.

Kondisi tersebut mengkhawatirkan dan menjadi masalah serius. Hal tersebut menjadi motivasi utama remaja untuk melakukan inisiasi seks pada usia dini, apalagi di era global seperti sekarang banyak faktor mempengaruhi perilaku seksual pranikah remaja.

Untuk itu, saya tertarik meneliti dan membahas permasalahan didalam suatu tulisan dengan judul “Hubungan terpaan web series “little mom” terhadap perilaku seks pranikah di kalangan siswa/i sman 2 telukjambe timur karawang.”

1.2 Rumusan Masalah

Penulis memilih series *little mom* karena series ini menjadi perbincangan akhir-akhir ini karena alur ceritanya yang menarik. Pada murid SMAN 2 telukjambe karawang terdapat pembatasan mengenai cara duduk para mahasiswanya yang dilarang untuk duduk dengan lawan jenis, namun pernah terjadi kasus yang tersampaikan dalam sebuah berita online bahwa murid SMAN 2 Telukjambe Timur Karawang mengalami seks diluar pernikahan yang menyebabkan murid SMAN tersebut hamil. Dalam data Karawang sendiri masih banyak mengalami seks diluar pernikahan, terutama SMAN 2 Telukjambe Timur Karawang yang mengalami seks pranikah menyebabkan kehamilan. Seperti data dalam Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Tingginya angka kehamilan di luar pernikahan di kabupaten Karawang ialah kebanyakan wanita, karena para wanita di Karawang sudah menikah di usia 16-19 tahun. Akibat tingginya angka perkawinan usia dini, juga memicu tingginya angka kematian ibu melahirkan. Kabupaten Karawang angka kematian ibunya 109/100.000 kelahiran.

Film Dua Garis Biru menceritakan hubungan pacaran antara dua remaja yang terlalu jauh. Sehingga terjadilah kehamilan dan pernikahan dini dimana usia dan kedewasaan mereka belum cukup matang namun mempertanggungjawabkan. Hingga pada akhirnya bayi mereka yang lahir dan wanita tersebut memutuskan untuk mengejar impiannya melanjutkan studi ke luar negeri. Tayangan series *little mom* dan *dua garis biru* sebenarnya kental sekali akan unsur perilaku seks untuk remaja. Bukan hanya dampak yang terjadi seperti di keluarkan disekolah atau menanggung rasa malu terhdap sekitar dan permasalahan ekonomi lainnya, karena suatu kehamilan dari hubungan terlarang, namun keduanya juga menekankan bagaimana suasana batin ketika sepasang remaja harus mengalami hal yang seharusnya tidak terjadi. Kepanikan serta tekanan batin yang dirasakan sepasang muda-mudi terutama ketika berada di hadapan orang tua dan lingkungannya inilah yang seharusnya dapat dirasakan oleh para remaja. Sehingga mereka bisa lebih berhati-hati dalam pergaulan.

Maka dari itu penulis memilih series *little mom*. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

“Hubungan terpaan web series “little mom” terhadap perilaku seks pranikah di kalangan siswa/i SMAN Telukjambe timur karawang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Hubungan terpaan web series “little mom” terhadap perilaku seks pranikah di kalangan siswa/i sman 2 telukjambe timur karawang.
2. Untuk mengetahui Bagaimana sikap para remaja mengenai perilaku seks pranikah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yakni:

1.4.1 Secara Teoritis

1. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi sumber data dan referensi yang berguna dalam kajian ilmu komunikasi khususnya bidang broadcasting.
2. Menambah pemahaman dan wawasan peneliti mengenai Hubungan terpaan web series “*little mom*” terhadap perilaku seks pranikah di kalangan siswa/i SMAN 2 Telukjambe timur karawang

1.4.2 Secara Praktis

1. Menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai apa yang menjadi alasan dan tanggapan penonton series *little mom*.
2. Sebagai bentuk praktik dan teori komunikasi yang peneliti dapatkan di perkuliahan.
3. Sebagai refrensi ilmu pengetahuan baru kepada orang banyak pada umumnya yang membaca skripsi ini dan mahasiswa fakultas ilmu komunikasi pada khususnya.